

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memegang peranan penting di Indonesia sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya. Bahan mentah maupun hasil olahan kelapa sawit, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa non migas bagi negara setelah karet dan kopi (Fauzi, 2008 dalam Lubis,2016).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas. Luas areal perkebunan dan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun seiring meningkatnya area perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya memerlukan adanya peremajaan tanaman yang tidak produktif lagi. Menurut data dinas Perkebunan Provinsi Riau (2014), luas areal yang memasuki tahap peremajaan tahun 2014 mencapai 10.247 ha. Besarnya luas areal kebun kelapa sawit yang akan diremajakan membutuhkan bibit yang berkualitas, untuk itu diperlukan suatu usaha pengadaan bibit yang nantinya berpengaruh terhadap pencapaian produksi kelapa sawit.

Pembibitan kelapa sawit merupakan tahap awal dalam kegiatan budidaya kelapa sawit, pembibitan yang dikelola dengan baik diharapkan menghasilkan bibit sehat, nantinya akan menentukan dalam proses pertumbuhan kelapa sawit di lapangan. Menunjang pertumbuhan bibit kelapa sawit yang baik diperlukan nutrisi yang cukup dan bisa didapatkan melalui pemupukan. Pupuk yang biasa digunakan pada pembibitan kelapa sawit adalah pupuk majemuk atau tunggal anorganik. Penggunaan pupuk anorganik dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dengan cepat, namun pemupukan yang berlebihan dan terus menerus tanpa diimbangi dengan penggunaan pupuk organik dapat menurunkan pH tanah, meningkatnya

konsentrasi garam dalam larutan tanah, struktur tanah menjadi rusak, menurunnya kadar bahan organik sehingga produktivitas tanah semakin menurun serta mencemari lingkungan (Isnaini, 2006)

Upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sangat perlu dilakukan. Usaha pertanian yang mengandalkan bahan kimia seperti pupuk anorganik yang telah dilakukan pada masa lalu dan berlanjut sampai sekarang telah menimbulkan dampak yang merugikan terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Usaha yang dapat dilakukan adalah sistem pertanian organik yang mengacu pada system alam dengan meminimalisasi masukan pupuk anorganik (Tandisau, 2005). Salah satu Pupuk organik yang digunakan untuk pembibitan kelapa sawit dapat berupa pupuk organik padat ataupun pupuk organik cair yang bisa dengan cara memanfaatkan limbah dari kotoran sapi .

Selain penggunaan dari pupuk organik padat, penggunaan dari pupuk organik cair juga memberikan manfaat bagi tanaman, salah satu pupuk organik cair yang dapat digunakan dengan menggunakan limbah urin sapi dan kotoran sapi . Urin sapi dan kotoran sapi merupakan salah satu pupuk organik cair yang mengandung zat pengatur tumbuh alami (ZPT) yang dapat membantu pertumbuhan tanaman. Urin sapi yang mengandung auksin jenis indole butirat acid (IBA) dan senyawa nitrogen. Auksin dicerna oleh tubuh sapi dan akhirnya terbuang bersama air kemihnya yang merupakan zat spesifik bersifat merangsang pertumbuhan akar dan zat menyerupai hormon ini yang disebut rhizocaline (Suparman,1990).

Dalam proses pembuatan pupuk geer terdapat proses fermentasi selama 2 minggu setelah semua bahan dicampurkan. Ciri-ciri dari pupuk geer yang telah jadi dan siap diaplikasikan yaitu berwarna coklat gelap, tidak berbau dan bersih dari sisa-sisa makanan ternak.

EM4 merupakan campuran darimikroorganisme yang menguntungkan.Efek EM4 bagi tanaman tidak terjadi secaralangsung. Penggunaan EM4 akan lebihefisien bila terlebih dahulu ditambahkanbahan organik yang berupa pupuk organikke dalam tanah. EM4 akan mempercepat fermentasi bahan organik

sehingga unsur hara yang terkandung akan terserap dan tersedia bagi tanaman (Hadisuwito, 2012), sedangkan *Trichoderma koningii* adalah jamur saprofit yang hidup dalam tanah dan kayu mati.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan Permasalahan yaitu bagaimana pengaruh pupuk cair geer terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit main nursery varietas lame sofindo ?

1.3 Tujuan

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk cair geer terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit main nursery varietas lame sofindo.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat dan mahasiswa tentang pengaruh pengaplikasian pupuk cair geer terhadap pertumbuhan kelapa sawit.